

**SKRIPSI**

**STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN  
PEDAGANG KAKI LIMA DI PINGGIRAN SEKOLAH  
DASAR (SD) NEGERI 205 PALEMBANG**



**AISYAH  
07021181924168**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

# **SKRIPSI**

## **STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PINGGIRAN SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 205 PALEMBANG**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya



**AISYAH**  
**07021181924168**

**JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA  
DI PINGGIRAN SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 205 PALEMBANG”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh  
Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**

Oleh :

**AISYAH  
07021181924168**

Pembimbing I

Dra. Eva Lidya, M.Si

NIP.195910241985032002

Tanda Tangan



-----

Tanggal

17 Maret 2023

-----

Mengetahui,  
Ketua Jurusan,



Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si  
NIP.198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA  
DI PINGGIRAN SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 205 PALEMBANG”**

**Skripsi**

**AISYAH  
07021181924168**

**Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada tanggal 21 Maret 2023**

Pembimbing :

Dra. Eva Lidya, M.Si  
NIP.195910241985032002

Tanda Tangan



-----

Penguji :

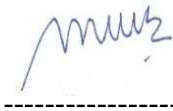
1. Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si  
NIP. 196010021992032001

Tanda Tangan



-----

2. Mery Yanti, S.Sos, MA  
NIP. 197705042000122001



-----

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi,



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si**  
NIP.198002112003122003





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET,  
TEKNOLOGI DAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Indralaya Kabupaten Ogan Ilir 30662  
Telepon (0711) 580572 ; Faksimile (0711) 580572

---

**PERNYATAAN ORISIONLITAS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AISYAH  
NIM : 07021181924168  
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pedagang Kaki Lima Di Pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya diatas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 17 Maret 2023  
Yang buat pernyataan,



AISYAH  
NIM. 07021181924168

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

"Education has bitter roots, but its fruit is sweet."

(Aristoteles)

"Start from yourself, start from the smallest, start from now."

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1) Allah SWT sebagai sebuah ucapan puji dan syukur.
- 2) Kedua orang tua Bapak Tarmizi dan Ibu Haryanti.
- 3) Pogram Beasiswa Bidikmisi.
- 4) Almamater kebanggaan.
- 5) Dosen pembimbing skripsi Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si.

## KATA PENGANTAR

*Bissmillahirrahmanirrahiim*

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, puji dan syukur kepada Allah *subahanallahu wa ta'ala* yang senantiasa memberikan segala berkat rahmat dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pedagang Kaki Lima Di Pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang”. Dalam proses penyusunan skripsi ini penulis juga menyadari bahwa jika tanpa adanya do'a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah membantu dirasa akan sangat sulit untuk menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang bersangkutan yaitu:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaff, MSCE, IPU selaku Rektor Universitas Sriwijaya beserta jajaran.
2. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran.
3. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos, MA selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Abdul Kholek, S.Sos, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan masukan mengenai akademik penulis.
5. Ibu Dra. Hj. Eva Lidya, M.Si selaku pembimbing skripsi penulis yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dengan memberikan masukan dan saran hingga akhir proses penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan, bantuan, dan arahan selama proses perkuliahan penulis.
7. Mbak Yuni Yunita, S.Sos, staf administrasi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu mengurus keperluan administrasi selama proses perkuliahan penulis.
8. Terkususnya keluarga tercinta yaitu kedua orang tua Bapak Tarmizi dan Ibu

Haryanti, serta saudara Kakak Tanhar Yansah dan Adik Roby Apriyansyah yang senantiasa tiada hentinya telah memberikan doa, nasihat, dukungan, kepercayaan, materil, dan selalu menemani penulis di setiap saat.

9. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi angkatan 2019 khususnya bestie yaitu Dwi Pusparini dan Siti Jarinah atas segala kenangan yang menghibur, dukungan, semangat, maupun bantuan selama di hari-hari sesama menjalani proses perkuliahan di Universitas Sriwijaya.
10. Kakak tingkat Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yaitu Resty Wulandari, S.Sos dan Putri Kartika, S.Sos yang telah banyak memberikan informasi dan saran selama penulis berkuliah.
11. Seluruh anggota Himpunan Mahasiswa Sosiologi (HIMASOS) yang telah memberikan arahan selama masa menjadi seorang mahasiswa baru hingga menjadi alumni mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
12. Seluruh pihak di Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang yang bersedia mengizinkan penulis melakukan penelitian di pinggiran kawasan sekolah.
13. Seluruh para informan yang terlibat dalam penelitian yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membantu dan mengizinkan penulis memotret serta mewawancarai selama dalam proses pembuatan skripsi.

Semoga Allah *subhanallahu wa ta'ala* membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan kepada penulis. Dalam penelitian ini penulis menyadari masih terdapat adanya kekurangan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar penelitian ini dapat menjadi lebih baik lagi.

Indralaya, 17 Maret 2023



Aisyah  
07021181924168




## RINGKASAN

### STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PINGGIRAN SEKOLAH DASAR (SD) NEGERI 205 PALEMBANG

Penelitian ini mengkaji permasalahan mengenai strategi bertahan hidup perempuan pedagang kaki lima di pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk strategi bertahan hidup yang dilakukan perempuan pedagang kaki lima yang berdagang di pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan strategi penelitian studi kasus. Adapun teori yang digunakan adalah konsep strategi bertahan hidup (*coping strategi*) dari Suharto (2009). Penentuan informan dilakukan secara *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan 8 informan utama dan 2 informan pendukung. Hasil penelitian menunjukkan dalam bertahan hidup perempuan pedagang kaki lima melakukan 3 strategi. Pertama strategi aktif dengan menambahkan ragam barang dagangan, memperpanjang waktu berdagang, melakukan kerja tambahan, dan mempekerjakan anggota keluarga lansia, anak, dan suami cacat fisik. Kedua strategi pasif dengan menghemat pengeluaran pangan, sandang, dan papan. Ketiga strategi jaringan dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, dan pendidikan memanfaatkan jaringan keluarga, tetangga, rentenir, PNM Mekaar, Program Keluarga Harapan (PKH), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP).

**Kata Kunci:** Strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan

**Dosen Pembimbing**



**Dra. Eva Lidya, M.Si**  
NIP. 195910241985032002

**Ketua Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Sriwijaya**



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

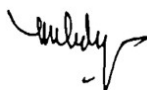
## SUMMARY

### **SURVIVAL STRATEGIES OF FEMALE STREET TRADERS IN THE EDGE OF 205 STATE ELEMENTARY SCHOOL (SD) PALEMBANG**

This study examines issues regarding the survival strategies of female street vendors on the outskirts of the 205 Palembang Elementary School (SD). The purpose of this study was to find out the form of survival strategies carried out by female street vendors who trade on the outskirts of the 205 Palembang Elementary School (SD). The method used is a qualitative research method with a case study research strategy. The theory used is the concept of survival strategy (coping strategy) from Suharto (2009). The determination of informants was carried out by purposive sampling. Data collection was carried out using observation, interview and documentation techniques with 8 main informants and 2 supporting informants. The results of the study showed that in the survival of female street vendors, they carried out 3 strategies. The first is an active strategy by adding a variety of merchandise, extending trading time, doing additional work, and employing elderly family members, children and husbands with physical disabilities. The second strategy is passive by saving on food, clothing and shelter expenses. The three network strategies in meeting the needs for food, clothing, shelter, and education utilize networks of family, neighbors, loan sharks, PNM Mekaar, Family Hope Program (PKH), and Smart Indonesia Cards (KIP).

**Keywords:** Active strategy, passive strategy, and network strategy

**Dosen Pembimbing**



**Dra. Eva Lidva, M.Si**  
NIP. 195910241985032002

**Ketua Jurusan Sosiologi**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Sriwijaya**



**Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si**  
NIP. 198002112003122003

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN ORISIONLITAS</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b> .....	<b>8</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Kerangka Pemikiran .....	16
2.2.1 Definisi Strategi Bertahan Hidup.....	16
2.2.2 Definisi Perempuan Pedagang Kaki Lima.....	17
2.2.3 Definisi Sekolah Dasar (SD) .....	18
2.3 Bagan Kerangka Pemikiran .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1 Desain Penelitian .....	21
3.2 Lokasi Penelitian .....	22
3.3 Strategi Penelitian .....	22

3.4 Fokus Penelitian.....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.6 Kriteria dan Penentuan Informan.....	24
3.7 Peranan Peneliti .....	24
3.8 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.9 Unit Analisis Data.....	27
3.10 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	27
3.11 Teknik Analisis Data .....	28
3.12 Jadwal Penelitian .....	30
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
4.1 Gambaran Umum Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang .....	31
4.2 Gambaran Umum Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL).....	33
4.2.1 Dagangan Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	34
4.2.2 Waktu Berdagang Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL).....	34
4.2.3 Riwayat Pendidikan Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	35
4.2.4 Keluarga Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	36
4.3 Gambaran Umum Informan Penelitian.....	37
4.3.1 Informan Utama .....	37
4.3.2 Informan Pendukung.....	39
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
5.1 Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang.....	41
5.1.1 Strategi Aktif.....	43
5.1.2 Strategi Pasif .....	50
5.1.3 Strategi Jaringan.....	57
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>66</b>
6.1 Kesimpulan .....	66
6.2 Saran .....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>68</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 3. 2 Jadwal Penelitian .....	30
Tabel 4. 1 Jumlah Sekolah di Kecamatan Kertapati Kota Palembang.....	32
Tabel 4. 2 Dagangan Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	34
Tabel 4. 3 Waktu Berdagang Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL).....	35
Tabel 4. 4 Riwayat Pendidikan Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	35
Tabel 4. 5 Jumlah Anggota Keluarga Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL).....	36
Tabel 4. 6 Informan Utama .....	37
Tabel 4. 7 Informan Pendukung.....	39

## DAFTAR BAGAN

	<b>Halaman</b>
Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	20

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. 1 Larangan Berdagang .....	4
Gambar 4. 1 Peta Kecamatan Kertapati .....	31
Gambar 4. 2 Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang .....	32
Gambar 4. 3 Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	33
Gambar 5. 1 Kantin di Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang .....	41
Gambar 5. 2 Strategi Aktif Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	50
Gambar 5. 3 Strategi Pasif Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	56
Gambar 5. 4 Strategi Jaringan Perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) .....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perempuan dahulunya di stereotipkan sebagai seorang pekerja sektor domestik (*homemaker*) yang dinilai tidak dapat aktif memberikan kontribusi nyata diluar rumah sehingga peranannya tidak lebih dari aktivitas di dalam rumah (Tuwu, 2018). Namun di era sekarang stereotip tersebut tidak berlaku lagi karena seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks maka perempuan tidak lagi terpenjara di dalam kegiatan yang berbau domestik semata tetapi juga telah dapat turut andil berperan ke ranah sektor publik misalnya seperti bekerja mencari nafkah. Pernyataan tersebut di dukung dan diperkuat oleh Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tahun 1945 pasal 27 ayat 2 yang menyatakan bahwa “*setiap Warga Negara Indonesia (WNI) berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.*”

Hidayati (2015) mengatakan bahwa masuknya perempuan ke sektor publik dapat di latar belakang oleh beberapa macam faktor alasan dimana diantaranya tingkat pendidikan yang dimiliki perempuan semakin hari semakin tinggi sehingga meningkatkan segala kemampuan untuk dapat setara dengan laki-laki di sektor publik, munculnya sebuah rasa keinginan perempuan untuk menjadi maju dan berkembang, tuntutan zaman yang sudah berubah serta adanya keinginan untuk semakin meningkatkan eksistensi diri. Namun alasan paling klasik bagi perempuan pada kalangan menengah kebawah (miskin) dengan perekonomian yang tidak menentu khususnya perempuan yang telah berumah tangga (istri) adalah untuk mendapatkan sebuah penghasilan agar tetap dapat bertahan hidup.

Pada kalangan masyarakat menengah kebawah (miskin) mahalnya kebutuhan pokok rumah tangga sehari-hari dan tingginya biaya pendidikan anak yang tidak dapat dipenuhi oleh penghasilan suami tentunya secara tidak langsung menuntut partisipasi dari anggota keluarga lainnya yaitu istri untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Pilihan rasional yang cenderung biasanya dipilih oleh sebagian besar perempuan yang berstatus sebagai istri dalam membantu menambah penghasilan



perekonomian keluarga agar dapat bertahan hidup serta tetap dapat bisa membagi waktu domestiknya adalah dengan cara bekerja di ruang lingkup sektor informal.

Adapun sektor informal dapat dicirikan dengan meliputi sebagian besar kegiatan usaha yang tidak memakai fasilitas maupun kelembagaan di sektor formal sehingga cenderung bersifat tidak terorganisir secara baik (Handayani & Syapsan, 2020). Dalam pengertian Badan Pusat Statistik (BPS) pekerja sektor informal diartikan sebagai sebuah status pekerjaan masyarakat yang berasal dari usaha sendiri, usaha dibantu oleh buruh tetap maupun tidak tetap, usaha dibantu oleh pekerja bebas di pertanian maupun non-pertanian, hingga usaha yang dibantu oleh pekerja keluarga.

Salah satu pekerjaan di sektor informal yang sebagian besar dipilih oleh perempuan khususnya seorang istri adalah menjadi Pedagang Kecil (*Retailer*) yang langsung menjual barang dagangannya secara eceran kepada konsumen seperti Pedagang Kaki Lima atau yang biasa disebut sebagai PKL dengan tujuan agar dapat langsung mendapatkan pendapatan setiap harinya. Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online diartikan sebagai “*pedagang yang berjualan di serambi muka (emper) toko atau di lantai tepi jalan.*” Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah pedagang yang berdagang dengan cara mendirikan sebuah tenda tidak permanen di lokasi-lokasi pinggiran jalan strategis yang ramai dilalui (Ahmad et al., 2015). Pedagang Kaki Lima (PKL) umumnya merupakan wiraswasta (*self-employed*) sehingga mayoritas pedagang tidak lebih terdiri dari satu tenaga kerja (Prananta & Ayuningsari, 2019). Dalam pengertian umum dapat di simpulkan bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan pedagang dengan usaha milik pribadi tanpa menggunakan fasilitas maupun kelembagaan yang tersedia di sektor formal dan dapat dicirikan dengan mayoritas pedagangnya yang hanya terdiri dari satu tenaga kerja serta berlokasi di tempat-tempat strategis.

Pekerjaan di sektor informal sebagai Pedagang Kaki Lima (PKL) sangat berbeda dari pekerjaan di sektor formal. Seorang Pedagang Kaki Lima (PKL) tidak memerlukan modal yang besar untuk memulai membuka usahanya dalam bekerja dan tidak perlu memakai patokan waktu maupun hari-hari tertentu jika ingin berdagang. Hal ini disebabkan karena pekerjaan yang dilakukan oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) merupakan sebuah usaha sendiri atau milik pribadi sehingga para pedagang tidak

memiliki patokan atau ketentuan yang tegas dan sama rata seperti bekerja pada ruang lingkup sektor formal.

Tempat-tempat umum yang biasanya tidak asing lagi dapat ditemui sebagai sebuah tempat objek berdagang Pedagang Kaki Lima (PKL) adalah pasar dan persimpangan jalan strategis yang sering ramai dilalui oleh masyarakat sehari-hari. Namun selain dari kedua tempat umum tersebut sekolah juga merupakan salah satu tempat umum lainnya yang tidak terlepas dijadikan sebagai objek peluang besar bagi sebagian Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk menghabiskan dagangannya secara cepat.

Sekolahan yang biasanya disinggahi oleh para pedagang adalah Sekolah Dasar (SD) serta tidak jarang juga Pedagang Kaki Lima (PKL) berlokasi di Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Objek sekolah dipilih oleh sebagian besar para Pedagang Kaki Lima (PKL) dengan alasan yang cukup sederhana yaitu karena seringnya terlihat kebiasaan setiap hari ketika sebelum masuk memulai jam pelajaran maupun setelah selesai jam pelajaran siswa-siswi aktif mencari-mencari makanan, minuman, maupun hal-hal menarik lainnya yang dirasa memiliki sebuah sensasi baru, unik, dan berbeda selain dari pada apa yang telah tersedia di dalam kantin-kantin sekolah.

Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang yang berada di jalan Abikusno Cokrosuyoso Kelurahan Kemang Agung Kecamatan Kertapati Kota Palembang atau lebih tepatnya yang berada bersampingan dengan Puskesmas Kertapati sekitar 550 m dari Pasar Simpang Sungki dan sekitar 1,1 km dari Stasiun Kereta Api Kertapati Kota Palembang merupakan salah satu tempat yang terdapat banyak adanya para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang di pinggiran lingkungan sekolah.

Ketika peneliti melakukan tinjauan observasi awal di lokasi pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang pada tanggal 13 Agustus 2022, terlihat Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang lebih di dominasi oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) perempuan. Dimana terhitung ada sekitar delapan Pedagang Kaki Lima (PKL) perempuan dan dua Pedagang Kaki Lima (PKL) laki-laki. Jumlah Pedagang Kaki Lima (PKL) tersebut tidak jarang juga hampir setiap harinya akan selalu berubah-ubah dengan sebab adanya para pedagang baru yang datang silih berganti untuk berdagang, baik itu pedagang yang berasal dari masyarakat di sekitaran wilayah kawasan sekolah

maupun pedagang singgahan sementara yang berasal dari masyarakat luar wilayah kawasan sekolah. Para Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang biasanya mendagangkan hal-hal yang cukup beragam yaitu mulai dari makanan, minuman, alat-alat tulis, mainan, hingga aksesoris.

**Gambar 1. 1 Larangan Berdagang**



*Sumber: data primer (diolah oleh peneliti, 2022).*

Selain itu, berdasarkan tinjauan observasi awal peneliti juga menemukan sebuah fakta lain bahwa meskipun telah adanya pemberitahuan Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang sejak dari tahun 2019 hingga sampai dengan sekarang telah memiliki kantin tersendiri sehingga siswa-siswi ketika jam istirahat dilarang untuk keluar dari gerbang sekolah dan juga telah adanya larangan tegas melalui tulisan spanduk seperti pada gambar diatas serta peneguran yang di sampaikan langsung oleh pengaja sekolah kepada para Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk dapat menghentikan kegiatan perdagangannya yang berada di pinggiran sekolah demi keberlangsungan tata tertib dan keindahan sekolah namun justru para pedagang tetap mengabaikan dan tidak mengindahkan pemberitahuan tersebut.

Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) berinisial RI yang peneliti wawancarai dengan pernyataan bahwa walau dari tahun 2019 Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang sudah terdapat adanya kantin dan larangan berdagang dari pihak sekolah namun RI sendiri mengaku tetap bertahan berdagang di pinggiran lingkungan sekolah sejak dari tahun 2006 hingga sampai dengan sekarang dengan alasan untuk mendapatkan tambahan penghasilan keluarga agar dapat terus bertahan hidup sehari-hari.

Dari hasil wawancara lebih lanjut kepada kedelapan perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) didapatkan sebuah pernyataan bahwa dahulu sebelum Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang memiliki kantin beserta peraturan perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang di pinggiran lingkungan sekolah dengan waktu dagang dari pagi hingga sore hari bisa mendapatkan pendapatan Rp. 80.000-Rp. 180.000 per/hari. Pendapatan per/hari tersebut diakui cukup oleh para perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) dalam membantu suami memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Akan tetapi setelah adanya kantin beserta peraturan perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) mengaku mengalami penurunan pendapatan sehingga mulai merasakan kekurangan dalam membantu suami memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

Penurunan pendapatan yang dialami tersebut yaitu pada perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) berinisial AN, YA, dan NO mendapatkan penghasilan dibawah Rp. 50.000 yaitu kisaran Rp. 40.000-Rp. 45.000an. Sedangkan perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) lain yang berinisial RI, JU, TI, dan NI mendapatkan penghasilan diatas Rp. 50.000 yaitu kisaran Rp. 50.000-Rp. 60.000an. Penurunan yang signifikan dari hasil pendapatan dalam berdagang tersebut tentunya dapat dikatakan kurang jika memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari. Hal tersebut dikarenakan suami dari para perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) hanya berlatar belakang sebagai seorang pengemudi becak, kuli pikul, kuli bangunan, ojek pangkalan, narapidana, tunanetra, hingga kuli angkut semen di PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk yang dapat diartikan tidak memiliki penghasilan tetap.

Berdasarkan dari mengamati situasi yang di terapkan oleh pihak sekolah serta mencermati terdapatnya persaingan dagang setelah adanya kantin di dalam sekolah yang mengakibatkan minimnya pendapatan perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang di pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang yaitu dengan kisaran pendapatan Rp.40.000-Rp.60.000 per/hari tersebut maka sulit untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan biaya pendidikan anak. Terlebih lagi jika jumlah dari anggota keluarga yang dimiliki oleh setiap perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) banyak maka akan semakin besar jumlah pengeluaran yang harus di keluarkan setiap harinya atau yang artinya bahwa disini beban juga akan semakin bertambah berat. Kondisi yang demikian ini tentunya secara tidak langsung dapat

dikatakan menuntut perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) untuk memiliki serta menggunakan berbagai macam strategi bertahan hidup yang tepat agar dapat terus mempertahankan kelangsungan hidup sehari-hari.

Berangkat dari sebuah temuan diatas mengenai kontribusi nyata peranan perempuan (istri) yang semata-mata tidak lagi di stereotipkan sebagai manusia yang hanya berada di dalam ruang lingkup sektor domestik tetapi juga bisa sekaligus berada di dalam ruang lingkup sektor dunia kerja sebagai pencari nafkah utama maupun pencari nafkah tambahan dalam keluarga atau dengan kata lainnya ikut menjadi sebagai penopang keberlangsungan hidup keluarga, maka penelitian ini dirasa penting untuk diteliti secara lebih mendalam dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pedagang Kaki Lima Di Pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bersamaan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana bentuk strategi bertahan hidup yang dilakukan perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang di pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bentuk strategi bertahan hidup yang dilakukan perempuan Pedagang Kaki Lima (PKL) yang berdagang di pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pementambahan pengetahuan peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis terkait strategi bertahan hidup dan sekaligus diharapkan dapat memberikan pengembangan terhadap kajian ilmu Sosiologi Gender dan Sosiologi Ekonomi.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran umum dan informasi tambahan bagi masyarakat mengenai strategi bertahan hidup perempuan pedagang kaki lima di pinggiran Sekolah Dasar (SD) Negeri 205 Palembang.

## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- BPS-Statistics of Palembang Municipality. (2021). *Kertapati Subdistrict in Figures 2021*. 1–183.  
<https://palembangkota.bps.go.id/publication/2021/12/28/55efaceb66eca3ee6f0cfcb2/statistik-ketenagakerjaan-kota-palembang-2020.html>
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Di Antara Lima Pendekatan* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Damsar. (2019). *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (4th ed.). Prenadamedia Group.
- Gilang Permadi. (2007). *Pedagang Kaki Lima: Riwayatmu Dulu, Nasibmu Kini!* (1st ed.). Yudhistira. <http://worldcat.org/title/693213208>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. 410.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (27th ed.). Alfabeta.
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia* (1st ed.). Alfabeta.

### **Jurnal:**

- Ahmad, U., Sri, M., & Erlin, E. D. (2015). Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima (Studi pada Pedagang Kaki Lima di Bangsri Jepara). *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 14(1), 65–77.  
<https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/496/628>
- Asis, A. (2019). Strategi Bertahan Hidup Nelayan Karampuang Dalam Pemenuhan Kebutuhan Hidup (The Survival Strategy of Karampuang Fishermen in Making a Living To Meet Daily Needs). *Pangadereng*, 5, 133–145.  
<http://akdbpnbsulsei.kemdikbud.go.id/id/eprint/30/1/12>
- Assan, A. (2019). Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Kabupaten Kutai Barat. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 7(3), 54–67.
- Budiharto, S., Astuty, D., Pontianak, K., Jami, M., & Khatulistiwa, T. (2022). *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Kawasan Waterfront*

- City Pontianak Pada Masa Pandemi Covid-19 Pontianak*. 13(2), 583–589.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/article/view/57371/75676594518>
- Chyntia, F., & Fitriani, E. (2021). *Strategi Bertahan Hidup Pedagang di Kawasan Wisata Pacu Jalur Era Pandemi COVID-19 Universitas Negeri Padang*  
*Pendahuluan Munculnya Corona Virus Disease ( Covid-19 ) memberi pengaruh pada sendi-sendi kehidupan termasuk di Indonesia . Pandemi COVID-19 adala*.  
 2(4), 142–150. <http://culture.ppj.unp.ac.id/index.php/csjar/article/view/75/48>
- Handayani, R., & Syapsan, H. E. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Perempuan Bekerja Di Sektor Informal Di Kota Pekanbaru.  
*Jurnal Akrab Juara*, 5(4r), (90-106).  
<http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/1307/1155>
- Hidayati, D. A., Habibah, S., Ratnasari, Y., Sosiologi, J., & Lampung, U. (2022).  
 Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Pedagang Kecil di Pasar Koga, Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung). *Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 24(1), 39–56.  
<https://journalsosiologi.fisip.unila.ac.id/index.php/jurnal/article/view/234/132>
- Hidayati, N. (2015). Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik dan Publik). *Jurnal Muwazah*, 7(2), 108–119. <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/Muwazah/article/view/516/679>
- Indahsari, N., Purwaka, P., & Hartati, S. (2019). Strategi Bertahan Hidup Perempuan Pedagang Asongan (Studi Kasus Pada Perempuan Pedagang Asongan di Stasiun Selero Kelurahan Lubuklinggau Ilir Kecamatan Lubuklinggau Barat II, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(1), 39–52. <https://doi.org/10.33369/jsn.4.1.39-52>
- Juanda, Y. A., Alfiandi, B., & Indraddin, I. (2019). Strategi Bertahan Hidup Buruh Tani Di Kecamatan Danau Kembar Alahan Panjang. *JISPO: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 516–517.  
<https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jispo/article/view/6200>
- Kurniawati, F. (2022). *Analisis strategi bertahan hidup pedagang kaki lima (pkl) di pasar dolopo kelurahan bangunsari kecamatan dolopo*.
- Prananta, K. A. S., & Ayuningsari, A. A. K. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kecamatan Denpasar



Selatan. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2778–2806.

<https://media.neliti.com/media/publications/165258-ID-beberapa-faktor-yang-mempengaruhi-pendap.pdf>

Rizki, A., Nabila, K., & Susilawati, N. (2021). Strategi Bertahan Hidup Pedagang Baju Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Terminal Kota Sungai Penuh, Kerinci, Provinsi Jambi). *Jurnal Perspektif*, 4(4), 990–1002.

<http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/551/274>

Tuwu, D. (2018). Peran Pekerja Perempuan Dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(1), 63. <https://doi.org/10.31332/ai.v13i1.872>

Verdianto, R. (2021). *Strategi Bertahan Hidup Petani Sayur Di Kelurahan Kampung Manggis Kecamatan Padang Panjang Barat Kota Padang Panjang*. 8(4), 1–14. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2190611>

#### **Website:**

*Arti kata pedagang kaki lima menurut KBBI*. (n.d.). Kbbi.Kata.Web.Id. Retrieved September 16, 2022, from <https://kbbi.kata.web.id/pedagang-kaki-lima/>

*Jenis Sekolah Dasar*. (2018). Sdnpotoanlaok1.Sch.Id.

<https://www.sdnfotoanlaok1.sch.id/2018/12/jenis-sekolah-dasar.html>

*Pekerja di Sektor Informal*. (n.d.). Sirusa.Bps.Go.Id. Retrieved July 20, 2022, from <https://sirusa.bps.go.id/sirusa/index.php/variabel/8483>

*Penjelasan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004*. (n.d.).

Jdih.Kemenkeu.Go.Id. Retrieved July 14, 2022, from

[https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2004/39TAHUN2004UUPenj.htm#:~:text=](https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2004/39TAHUN2004UUPenj.htm#:~:text=Makna%20dan%20arti%20pentingnya%20pekerjaan,penghidupan%20yang%20layak%20bagi%20kemanusiaan.)

Makna dan arti pentingnya pekerjaan, penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.